

## Makna Warna Tata Rias Wajah Pemain *Kabuki* pada Video *Shibaraku*

Ni Nyoman Sariyanti<sup>1</sup>, Ni Wayan Meidariani<sup>2</sup>, Wayan Nurita<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Mahasaraswati, Denpasar, Indonesia

Email: <sup>1</sup>sariyanti060593@gmail.com, <sup>2</sup>meidariani@hotmail.com,

<sup>3</sup>nuritabali@yahoo.com

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui makna warna tata rias wajah seni pertunjukan *kabuki* pada karakter antagonis, protagonis dan karakter Putri pada video *Shibaraku*. Analisis makna menggunakan teori semiotika Peirce melalui klasifikasi jenis tanda yang dilihat dari objeknya yaitu ikon berupa gambar tokoh *kabuki*, indeks berupa warna dan jenis riasan yang digunakan tokoh *kabuki* dan simbol berupa hubungan warna dengan karakter tokoh *kabuki*. Klasifikasi tanda tersebut telah digunakan untuk memaknai warna dalam tata rias wajah *kabuki*. Sumber data yang digunakan pada tulisan ini merupakan sumber data primer berbentuk video pertunjukan *kabuki* berjudul *Shibaraku* yang diunduh dari *YouTube*. Metode yang digunakan pada tulisan ini ialah metode kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, makna dan nama riasan tokoh dapat diketahui, tata rias wajah karakter protagonis yaitu riasan *kumadori sujiguma* dengan warna merah yang memiliki makna kebaikan dan keadilan. Sebaliknya, tata rias wajah karakter antagonis yaitu riasan *kumadori kugeare* dengan warna biru yang memiliki makna dingin atau kejam. Lalu, tata rias karakter Putri yaitu riasan standar dengan warna dasar putih yang memiliki makna kemurnian karakter, dan merah tipis pada bagian mata yang memiliki makna feminim dan keceriaan. **Kata kunci:** *kabuki*; makna; tata rias; warna.

### *The Color Meaning of Makeup Kabuki Character in The Shibaraku Video*

#### Abstract

*This article aims to find out the meaning of the colors of kabuki performance art makeup on the antagonist, protagonist and Princess characters in the Shibaraku video. Analysis of meaning using Peirce's semiotic theory through the classification of the types of signs seen from the object, namely icons in the form of pictures of kabuki figures, indexes in the form of colors and types of makeup used by kabuki characters and symbols in the form of color relations with the characters of kabuki characters. This classification of marks has been used to define color in kabuki makeup. The data source used in this paper is the primary data source in the form of a kabuki performance video entitled Shibaraku downloaded from YouTube. The method used in this paper is a qualitative method. Based on the results of data analysis, it is known that the meaning and name of the character's makeup, the makeup of the protagonist's character, namely the kumadori sujiguma makeup with red color which has the meaning of goodness and justice. Meanwhile, the makeup for the antagonist character is the kumadori kugeare makeup in blue which means cold or cruel. Also, Princess character makeup is a standard makeup with a white base color which means purity of character, and light red on the eyes which means femininity and cheerfulness.*

**Keywords:** *color; kabuki; makeup; meaning.*

## A. Pendahuluan

*Kabuki* merupakan teater tradisional Jepang yang terkenal oleh pertunjukannya yang unik dan menarik. Pertunjukan *kabuki* dimainkan dengan berdialog diiringi dengan tarian dan musik. Berdasarkan KBBI Online, 2012-2021 “*Kabuki* adalah seni teater rakyat Jepang yang diperankan oleh para pemain laki-laki sebagai perpaduan unsur sandiwara, tari dan musik, biasanya menengahkan kisah nyata atau cerita sejarah”. Seni pertunjukan *kabuki* diawali oleh seseorang perempuan penjaga kuil *Izumo* yang mengetuai suatu grup pertunjukan *kabuki*, grupnya merupakan para perempuan yang berias sangat menawan. Pertunjukan yang disiapkan ialah tarian-tarian serta cerita pendek.

Daya tarik para pemain perempuan pada teater *kabuki* dipopulerkan oleh *Okuni*. *Okuni* ialah seorang pemain *kabuki* yang paling populer melalui tarian-tariannya yang sensual dengan adegan-adegan yang erotik. Karena terjadi perselisihan di antara para penggemar *kabuki* berkaitan dengan praktik prostitusi

yang dilakukan oleh para pemain, tahun 1629 pemerintahan *Shogun* (1603-1867) melarang para perempuan bermain *kabuki*. Pengganti dari pemain perempuan ditampilkan lewat peran *wakashu* ataupun dalam bahasa Indonesia disebut dengan pemuda pemeran *kabuki* yang berusia belasan tahun. Dalam pertunjukan *kabuki*, para *wakashu* menjadi sangat populer karena riasannya yang sangat menawan serta menyerupai para perempuan setelah mereka mengenakan busana serta riasan milik perempuan (Daranjaya, 1997: 239).

Tetapi, pemerintahan *Shogun Tokugawa* di tahun 1652 melarang para *wakashu* tampil di atas panggung sebab para pemuda berwajah menawan yang baru menggapai masa pubertas itu pun jadi objek persaingan intim di antara para penggemar *kabuki*. Akibatnya, perkelahian kerap muncul di antara mereka. Sebagai gantinya, pemain *wakashu* ditukar oleh para *yaroo* ataupun dalam bahasa Indonesia disebut dengan pemain pria berusia dewasa. Sejak saat itu, *yaroo* menggantikan anak

lelaki yang baru memasuki masa puber.

Mereka diwajibkan untuk menggunting habis rambut poni di bagian muka kepalanya hingga habis, seperti hal rutin yang dilakukan pria pada era itu, yang menandai mereka sudah berusia dewasa. Mereka juga wajib meyakinkan diri kalau pertunjukan mereka tidak menunjukkan eksploitasi keindahan badan secara erotik-provokatif, serta dilarang melaksanakan praktik prostitusi. Para *yaroo* dalam pertunjukan *kabuki* tidak hanya memerankan karakter pria namun dapat pula memerankan kepribadian atau karakter perempuan, sehingga namanya berubah jadi *onnagata* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan pemain pria berusia dewasa yang memerankan karakter perempuan atau kepribadian perempuan.

Selain sejarah dan pertunjukannya yang menarik, hal lain yang menjadi pusat perhatian penonton dalam menyaksikan pertunjukan *kabuki* yaitu melihat tata rias wajahnya yang sangat mencolok. Tata rias wajah *kabuki* dalam bahasa

Jepang diartikan *kesho*. *Kesho* memiliki 2 tipe yaitu, tipe rias standar yang dikenakan mayoritas tokoh perempuan seperti tokoh Putri, perempuan muda, perempuan berusia dewasa serta perempuan berusia tua. Lalu, tata rias *kumadori* yang dikenakan oleh mayoritas tokoh pria seperti tokoh pahlawan, tokoh penjahat serta monster (Cavaye, 1993: 67).

Setiap wajah pemain *kabuki* dilukis secara menyeluruh memakai banyak tipe warna. Warna dilukis di atas wajah yang sudah dipakaikan atau dioles dengan *oshiroi* 'pemutih'. Pemain *kabuki* mengenakan tata rias wajah serta cat *kumadori*. *Kumadori* merupakan simbol otot wajah dan pembuluh darah yang terdiri atas warna biru, coklat serta merah. Tiap pemeran pada pertunjukan *kabuki* memakai warna yang berbeda tergantung dengan tokoh yang dibawakan setiap pemain. Umumnya 3 warna seperti coklat, biru serta merah yang sangat banyak dipakai para pemain *kabuki*. *Kumadori* memiliki beberapa jenis dengan warna berbeda yang dipakai oleh para pemeran *kabuki*. Rias *kumadori*

dipakai dengan cara simetris pada kedua sisi wajah. Sebagian pola dipakai oleh beberapa tokoh, sebab pola itu mewakili tokoh-tokoh tertentu.

Pemeran seni pertunjukan *kabuki* mengubah penampilan wajah dengan memberikan gambar dengan memakai cat khusus yang disebut cat *kumadori* pada bagian wajah seperti gambar atau lukisan *mukimiguma*, *chaguma* serta *sujiguma*. Lukisan *kumadori* diperlukan untuk merias wajah tokoh *kabuki* supaya menampilkan suatu perbedaan antara tiap tokoh pemain *kabuki*. Selanjutnya, rias wajah *kabuki* ialah unsur hiasan yang mempunyai beragam hal yang khusus. Di samping itu, rias wajah *kabuki* juga mempunyai ciri khas dan karakteristik tertentu.

Tata rias *kabuki* mempunyai arti individual yang merupakan seni mengubah wajah sebagai penggambaran setiap pemeran *kabuki*. Peranan rias wajah pada *kabuki* merupakan penyempurnaan penampilan wajah pemain serta menunjukkan karakter setiap tokoh *kabuki*. Rias wajah pada pertunjukan

*kabuki* berperan pula sebagai penjelasan masing-masing karakter yang dibawakan setiap tokoh di atas panggung. Kemudian, cara penonton atau penggemar seni teater *kabuki* agar dapat mengenali peran yang dibawakan setiap pemain *kabuki*, salah satunya melalui pemahaman mengenai rias wajah *kabuki* serta arti warna riasan wajah *kabuki* (Brandon, *et al*, 1978: 109).

Tulisan ini dibuat sebagai pengetahuan mengenai makna warna yang terdapat dalam riasan wajah karakter antagonis dan karakter protagonis *kabuki* melalui pengamatan video *Shibaraku*. Analisis makna menggunakan teori semiotika Peirce yang dilihat dari objeknya disebut *triangle meaning*. *Triangle meaning* terdiri atas simbol, ikon dan indeks.

Ikon ialah tanda yang memakai kesamaan dan ciri yang serupa dengan yang dimaksudkannya. Sebagai contoh, penelitian tentang ikon ini ditandai dengan foto atau gambar dari setiap pemeran *kabuki* yang dicari makna warna tata rias wajahnya. Kedua, indeks merupakan suatu tanda yang

mempunyai keterkaitan kausal dengan apa yang diwakilinya. Sebagai contoh, asap ialah suatu tanda ada api. Contoh indeks pada penelitian ini berupa lukisan riasan wajah yang digunakan oleh pemeran *kabuki* dan hubungan lukisan tersebut dengan karakter tokoh. Ketiga, simbol merupakan tanda sesuai hubungannya yaitu di antara istilah penanda dengan istilah yang ditandainya tidak bersifat alamiah, namun sebaliknya merupakan kesepakatan bersama masyarakat (Sobur, 2013: 34). Misalnya, penelitian ini memiliki makna-warna dalam tata rias wajah *kabuki* yang memiliki makna yang sudah disepakati oleh masyarakat Jepang. Sebagai contoh, di Jepang, warna putih memiliki arti kemurnian sedangkan di Indonesia memiliki makna kesucian.

Tulisan ini mengulas makna warna tata rias pemain *kabuki* dengan menemukan ikon, indeks dan simbol sebagai tanda untuk menentukan karakter tokoh *kabuki*. Lalu, permasalahan dalam tulisan ini ada dua. Pertama, bagaimanakah makna warna tata rias wajah karakter

protagonis. Kedua, bagaimanakah makna warna tata rias wajah karakter antagonis *kabuki* pada video *Shibaraku*.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu rangkaian penelitian yang menekankan sebuah pencarian konsep, karakteristik, pengertian, simbol, gejala serta deskripsi mengenai sebuah fenomena (Yusuf, 2014: 329). Selanjutnya, sumber data penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui orang pertama, dapat melalui jejak, wawancara dan yang lainnya (Arikunto, 2013: 172).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Teknik observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung video *kabuki* berjudul *Shibaraku*. Dalam proses penelitian, langkah yang dikerjakan yaitu menonton dan menyimak video *shibaraku*, menulis atau mencatat warna dan lukisan pada

tata rias wajah *kabuki* yang digunakan oleh karakter antagonis dan protagonis pada video *Shibaraku*, mengambil *screenshot* atau tangkapan layar karakter antagonis dan protagonis pada video *Shibaraku*. Terakhir, teknik analisis data dikerjakan melalui 3 tahap. Tahap 1 menentukan ikon dengan gambar karakter antagonis dan karakter protagonis pada video *Shibaraku*.

Tahap 2 menentukan indeks dengan melihat warna dan jenis riasan yang digunakan oleh karakter antagonis dan protagonis pada video *Shibaraku*. Tahap 3 menentukan simbol dengan melihat hubungan warna dengan karakter tokoh antagonis dan protagonis pada video *Shibaraku*.

Penyajian hasil analisis data dalam artikel penelitian ini dilakukan dengan memakai 2 teknik yaitu, informal dan formal. Metode penyajian data informal ialah menyajikan hasil analisis data dengan memakai kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145). Selanjutnya, penyajian hasil analisis data formal ialah menyajikan hasil analisis data dengan memakai kaidah (Kesuma, 2007: 71). Hasil analisis dalam artikel penelitian

ini dipaparkan dengan memakai kata-kata biasa dan penggunaan tabel.

### C. Hasil dan Pembahasan

Seni teater *kabuki* berjudul *Shibaraku* merupakan teater *kabuki* yang ke-18 atau *Kabuki Jyuhachiban* pada era *Jidaimono*. Tema pertunjukan *kabuki* ini berbeda dari kehidupan keseharian warga di era *Edo*, namun hal ini diceritakan terjadi di masa terdahulu serta terjadi pada warga *samurai* serta rumah umum. Video tersebut berdurasi 00.52.57 jam (52 menit, 57 detik). Pemain memakai riasan khas *aragoto* yaitu riasan wajah yang tebal.

Video *Shibaraku* menceritakan tentang seorang penjahat bernama Takehiro Kiyohara yang sudah mengambil alih kekuasaan. Ia juga menangkap laki-laki maupun perempuan baik, beserta pangeran kaisar yang bernama Pangeran Yoshitsuna Kamojiro, diikuti seorang gadis bernama Katsura No Mae. Katsura No Mae tak lain merupakan pasangan dari pangeran Yoshitsuna Kamojiro.

Tokoh Takehiro Kiyohara ingin menghabisi mereka dengan

memerintahkannya bawahannya yang berwajah merah tebal di seluruh permukaan wajahnya bernama Goro Narita, kemudian Kashima Irido Shinsai yang merupakan seorang pendeta ataupun penasihat, serta perempuan misterius bernama Teruha. Rencana pembunuhan segera dilakukan, tapi Teruha meminta tuannya Takehiro Kiyohara agar tidak melaksanakan pembunuhan di zona kuil, sebab para dewa di sana akan marah. Namun, Takehiro Kiyohara tidak meresponnya. Ia malah mendatangkan prajurit yang lebih kokoh yang tidak tahu takut dan khawatir serta memiliki sifat yang kejam yaitu Goro Narita.

Mereka pun melaksanakan tari pendek serta minum *sake*. Seketika dari sisi berbeda, terdengar suara yang sangat keras sambil berkata “*Shibaraku!*” yang memiliki arti “ ‘Tunggu sebentar!’ ”, sehingga suasana menjadi berantakan. Tiba-tiba, seorang prajurit gagah luar biasa dan yang sangat mengesankan bernama Kamakura Gongoro Kagemasa hadir di *Hanamichi* untuk menyelamatkan pangeran Yoshitsuna

Kamojiro dan semua tahanan dari kematian.

Takehiro Kiyohara memerintahkan Goro Narita supaya menghabisi Kamakura Gongoro Kagemasa si penyelinap tersebut. Namun, prajurit jahat tersebut mudah dikalahkan karena bukan tandingan dari Kamakura Gongoro Kagemasa. Kamakura Gongoro Kagemasa kemudian mengatakan bahwa Takehiro Kiyohara merupakan pencuri atau perebut takhta atau kerajaan.

Ia memerintahkan Takehiro Kiyohara mengembalikan pedang kerajaan yang dicuri. Pedang megah yang dicuri itu bernama *tomokirimaru*. Tidak hanya itu, Kamakura Gongoro Kagemasa juga memerintahkan agar ia mengembalikan segel kerajaan milik pangeran Yoshitsuna Kamojiro.

Tidak disangka, anak buah Takehiro Kiyohara yang bernama Teruha sesungguhnya adalah sepupu dari Kamakura Gongoro Kagemasa. Teruha kemudian mengembalikan segel kepada Pangeran Yoshitsuna Kamojiro serta memberikan pedang kepada Kamakura Gongoro Kagemasa. Benda itu kemudian



dikembalikan kepada pangeran Yoshitsuna Kamojiro. Laki-laki dan perempuan baik yang menjadi tahanan dapat dengan selamat keluar dari kuil.

Namun, Takehiro Kiyohara tidak menyerah begitu saja. Ia masih berupaya menyerang Kamakura Gongoro Kagemasa bertubi-tubi. Akan tetapi, Takehiro Kiyohara pun

akhirnya betul-betul dapat dikalahkan karena sekali lagi, sosok Kamakura Gongoro Kagemasa bukanlah tandingannya.

Lebih lanjut, berikut ini adalah gambaran tokoh antagonis dan tokoh protagonis pada video *Shibaraku* yang dianalisis menggunakan teori semiotika Peirce berupa ikon, indeks dan simbol.

Tabel 1. Karakter antagonis.

Ikon	 <p>Gambar 1. Tokoh Takehiro Kiyohara</p>	 <p>Gambar 2. <i>Kumadori Kugeare</i></p>
Menampilkan gambar tokoh bernama Takehiro Kiyohara.		
Indeks	Tokoh Takehiro Kiyohara menggunakan riasan wajah berwarna biru tebal pada bagian wajah yaitu rias <i>kumadori kugeare</i> .	
Simbol	Simbol warna biru pada tata rias wajah <i>kabuki</i> .	

Berdasarkan gambar di atas, ikon berupa tokoh bernama Takehiro Kiyohara dengan menggunakan riasan wajah yang memiliki warna biru pada bagian wajah pemain. Kedua, indeks pada riasan wajah tokoh bernama Takehiro Kiyohara ditandai dengan penggunaan lukisan berwarna biru pada bagian wajah pemain. Garis yang terdapat pada tata rias wajah tokoh Takehiro Kiyohara

bernama riasan *kumadori* jenis *kumadori kugeare*.

Definisi dari riasan *kumadori kugeare* dalam bahasa Jepang berdasarkan kamus kotobank.jp adalah sebagai berikut.

くげあれは、かぶきのくまどりの一つ。あくのいんせいをあらわすあいぐまのだいひょうてきななもの。  
「菅原伝授手習鑑」のしへい、「妹背山婦女庭訓」のいるかなど、いけんなくげあくにもちいる。



*Kugeare wa, kabuki no kumadori no hitotsu. Aku no insei wo arawasu aiguma no daihyōtekina mono. (Sugawara Denju Tenarai Kagami) no shihei, (imoseyama fujo teikin) no (iruka) nado, inkenna kugeaku ni mochiiru.*

‘Riasan *kugeare* merupakan sebuah nama dari salah satu jenis rias *kumadori*. Ia memiliki khas dari warna biru sebagai perwakilan hal-hal yang negatif dari kejahatan. Riasan ini dikenakan oleh Penjahat besar yang sangat bahaya seperti *Tokihira* atau *shihei* pada (Sugawara Denju Tenarai Kagami), (iruka) pada (Imoseyama fujo teikin) dan yang lainnya.’

Riasan *kumadori kugeare* menampilkan alis mata menonjol untuk memberikan kesan keseraman dan warna biru dilukis untuk menciptakan kesan dingin atau kejam. Riasan *kugeare* dipakai oleh peran penjahat besar. Riasan *kugeare* menunjukkan simbol kejahatan pada video *Shibaraku*.

Pada bagian simbol, warna biru merupakan warna yang dipakai oleh karakter penjahat besar dalam video pertunjukan *kabuki* berjudul *Shibaraku*. Dalam bahasa Jepang, warna biru pada tata rias wajah *kabuki* diartikan *aiguma*. *Aiguma* merupakan

simbol kejahatan. Pada seni pertunjukkan *kabuki*, karakter penjahat dinamai dengan *akuyaku* (悪役).



Berdasarkan ulasan simbol, ikon serta indeks di atas menyatakan bahwa warna biru ialah warna yang dipakai oleh karakter antagonis dalam pertunjukan *kabuki* yang terdapat pada video *Shibaraku*. Pada riasan wajah *kabuki*, warna biru mempunyai arti *reitetsu* (冷徹) yang berarti kejam atau dingin. Sifat kejam atau sifat dingin merupakan sifat yang dimiliki oleh tokoh penjahat pada video pertunjukan *kabuki* yang berjudul *Shibaraku*.

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari seorang pemain *kabuki* bernama *Ichikawa Tsutanosuke san*, sekaligus yang menjadi narasumber pada kanal youtube *Tsutaeru Chaneru* 『ツタエルちゃんえる』 atau pada video yang berjudul *Tsutaeru! Kabuki Nyuumon sono Shi* [*Kabuki to Okeshou 2*] atau 『薦える! 歌舞伎入門其の四【歌舞伎とお化粧②】』 telah memberikan penjelasan, “*ao wa reitetsu arawasu toka,*

*akuyaku no tsukau keshou desu*". Artinya, " 'warna biru adalah warna yang digunakan oleh tokoh penjahat, warna biru mengekspresikan sikap yang dingin atau kejam' "

Berdasarkan ulasan atau penjelasan di atas, simpulannya yakni, makna warna biru pada tata rias wajah *kabuki* memiliki makna sifat yang kejam atau dingin.

Tabel 2. Karakter protagonis.

Ikon	 <p>Gambar 3. Kamakura Gongoro Kagemasa</p>	 <p>Gambar 4. Kumadori Sujiguma</p>
Indeks	Menampilkan tokoh bernama Kamakura Gongoro Kagemasa.	
	Tokoh Kamakura Gongoro Kagemasa menggunakan riasan wajah berwarna merah tebal pada bagian wajah yang disebut riasan <i>kumadori sujiguma</i> .	
Simbol	Simbol warna merah pada tata rias wajah <i>kabuki</i> .	

Berdasarkan tabel di atas, gambar tokoh pada bagian ikon merupakan Kamakura Gongoro Kagemasa yang memakai riasan wajah yang memiliki warna merah tebal dalam wajah pemain *kabuki* di atas. Indeks pada tabel di atas ditandai dengan riasan wajah karakter yang bernama Kamakura Gongoro Kagemasa yang menggunakan riasan wajah berupa lukisan dengan warna merah tebal pada wajahnya. Tata rias wajah yang digunakan oleh tokoh Kamakura Gongoro Kagemasa dinamai dengan tata rias wajah *kumadori* jenis *sujiguma*.

Definisi rias *kumadori* jenis *sujiguma* dalam bahasa Jepang berdasarkan pada kamus Dictionary.goo.ne.jp yaitu sebagai berikut.

すじぐまは、かぶきのくまどりの一。紅隈（べにぐま）に属する。初世市川団十郎が創始、2世団十郎が完成。「暫（しばらく）」の主役、「車引」の梅王などに用いる。

*Sujiguma wa, kabuki no kumadori no ichi. Beniguma (beniguma) ni zokusuru. Hatsu yo Ichikawa danjūrō ga sōshi, 2 sei Danjūrō ga kansei. (Shibaraku) no shuyaku (kurumahiki) no Umeō nado ni mochiiru.*

'*Sujiguma* merupakan salah satu jenis rias *kumadori* pada

*kabuki* yang disebut dengan *beniguma*. Didirikan oleh Ichikawa Danjuro Satu, diselesaikan oleh Danjuro Dua. Riasan ini digunakan untuk peran utama pada pertunjukan *shibaraku*, *Umeo* dari pertunjukan *kurumabiki*, dan yang lainnya.’

Riasan kumadori *sujiguma* berwarna merah. Riasan ini disebut *sujiguma* karena beberapa garis atau lukisan berwarna merah digambar menyapu garis wajah atau *suji* ke samping dan ke atas. Di bagian dagu, segitiga berwarna merah ditambahkan. Warna merah pada wajah pemain digambar agar menciptakan kesan penuh kebaikan, keberanian serta keadilan. Riasan kumadori *sujiguma* menunjukkan sifat kebaikan dan sifat keadilan pada video pertunjukan *kabuki* yang berjudul *Shibaraku*.

Pada bagian simbol, riasan wajah berwarna merah merupakan warna riasan yang dikenakan oleh karakter pahlawan pada video *Shibaraku*. Dalam bahasa Jepang, warna merah pada riasan wajah pemain *kabuki* diartikan dengan *beniguma*. *Beniguma* adalah simbol keadilan dan kebaikan. Pada teater

*kabuki*, karakter pahlawan dalam bahasa Jepang diartikan dengan *hiirou* (ヒーロー).

Berdasarkan ulasan dari simbol, ikon, serta indeks di atas, riasan wajah berwarna merah pada bagian wajah dipakai oleh karakter pahlawan dalam video *Shibaraku*. Warna merah pada bagian wajah pemain pada riasan wajah *kabuki* mempunyai arti atau makna keadilan serta *zennin* (善人) ‘orang baik’. Sifat penuh dengan kebaikan dan keadilan ialah sifat yang ditunjukkan atau sifat yang dimiliki oleh tokoh pahlawan pada video pertunjukan *kabuki* yang berjudul *Shibaraku* tersebut.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari seorang pemain *kabuki* bernama *Ichikawa Tsutanosuke san* yang menjadi narasumber pada kanal youtube *Tsutaeru Chaneru* 『ツタエルちゃんえる』 atau pada video yang berjudul *Tsutaeru! Kabuki Nyuumon sono Shi [Kabuki to Okeshou 2]* atau 『薦える! 歌舞伎入門其の四【歌舞伎とお化粧②】』 telah memberikan penjelasan sebagai berikut “*kihonteki ni wa aka, zennin,*

*seigi toka sou iu imi ga arimasu*". Artinya, " 'warna merah pada dasarnya memiliki arti atau makna keadilan, orang baik dan sebagainya' ". Simpulan yang dapat

ditarik berdasarkan ulasan dan penjelasan di atas yakni, makna riasan wajah berwarna merah pada wajah pemain diartikan kebaikan dan keadilan.

Tabel 3. Karakter putri.

Ikon	 <p style="text-align: center;">Gambar 5. Katsura No Mae</p>
Indeks	Menampilkan tokoh bernama Katsura No Mae. Tokoh Katsura No Mae menggunakan riasan wajah berwarna dasar putih pada bagian wajah dan merah tipis pada bagian mata dan bibir.
Simbol	Simbol warna dasar putih dan merah tipis pada tata rias wajah <i>kabuki</i> .

Berdasarkan tabel pada bagian atas, gambar tokoh pada bagian ikon di atas bernama Katsura No Mae. Ia memakai riasan wajah yang memiliki warna dasar putih dan merah tipis pada bagian mata dan bibir di wajahnya. Indeks pada tabel di atas ditandai dengan riasan wajah karakter yang bernama Katsura No Mae tersebut. Tata rias wajah yang digunakan oleh tokoh tersebut dinamai dengan tata rias wajah standar. Tata rias wajah standar merupakan riasan wajah yang hanya terdiri atas warna dasar putih dan merah tipis pada bagian mata dan bibir. Riasan wajah standar pada seni

pertunjukan *kabuki* kebanyakan dikenakan oleh karakter atau pemeran wanita.

Pada bagian simbol, riasan wajah berwarna dasar putih dan merah tipis merupakan warna riasan yang dikenakan oleh karakter seorang putri pada video *Shibaraku*. Dalam bahasa Jepang, warna putih pada riasan wajah pemain *kabuki* diartikan dengan *shiroi* dan warna merah tipis diartikan *usuaka*. Warna putih digunakan sebagai warna dasar pada tata rias wajah untuk semua karakter *kabuki*, sedangkan warna merah tipis pada pertunjukan *kabuki* dianggap sebagai warna feminisme. Warna ini

paling banyak ditemui pada pemeran wanita.

Berdasarkan ulasan dari simbol, ikon, serta indeks, warna putih merupakan warna dasar pada tata rias *kabuki*. Makna warna putih pada tata rias *kabuki* mempunyai makna kemurnian dari setiap karakter. Warna putih dalam budaya Jepang merupakan warna suci. Warna putih juga merupakan warna sakral yang biasanya digunakan pada upacara keagamaan. Oleh karena itu, warna dasar putih yang digunakan oleh setiap pemeran *kabuki* memiliki makna kemurnian dari setiap karakter. Sebaliknya, makna warna merah tipis adalah keceriaan. Sifat ceria merupakan sifat yang dimiliki oleh seorang putri pada video *Shibaraku*.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, simpulan pada artikel penelitian ini yakni, pada prinsipnya tata rias wajah yang dikenakan oleh pemeran *kabuki* mempunyai ciri khas menakjubkan dibandingkan dari pertunjukan seni teater yang lain. Tata rias wajah *kabuki* memiliki peran

yang sangat penting dalam pertunjukan. Oleh karena itu, di balik keindahan tata rias wajah *kabuki*, makna lain dari tata rias yang dikenakan tersebut tersirat.

Dilihat berdasarkan komposisi warna beserta lukisannya, penggemar *kabuki* dapat mengetahui dan membedakan karakter yang dibawakan dengan mengetahui makna warna dari tata rias wajahnya. Sebelum pemain melakukan pentas, peneliti beranggapan bahwa hanya dengan menyimak tata rias yang dipakai, penonton akan dapat dengan mudah mengenali masing-masing karakter atau pemeran dari setiap pemain. Pada analisis di atas, karakter protagonis pada video *Shibaraku* tampak pada tokoh yang bernama Kamakura Gongoro Kagemasa. Ia menggunakan tata rias berwarna merah yaitu *kumadori sujiguma* dan untuk karakter antagonis bernama Takehiro Kiyohara dengan menggunakan tata rias berwarna biru yaitu *kumadori kugeare*.

Selanjutnya, pemeran seorang putri pada video *Shibaraku* bernama Katsura No Mae. Berdasarkan analisis, makna warna tata rias yang

digunakan oleh karakter protagonis dapat dimaknai sebagai kebaikan dan keadilan. Sebaliknya, makna warna tata rias wajah yang digunakan oleh karakter antagonis memiliki sifat dingin atau kejam. Lalu, tata rias berwarna dasar putih dan warna merah tipis pada bagian mata memiliki makna kemurnian karakter, dan warna merah tipis pada bagian mata memiliki makna feminim dan keceriaan.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brandon, R. James, Mall P. William, Shively H. Donald. 1978. *Studies in Kabuki*. USA: University of Hawai Press.
- Cavaye, Ronald. 1993. *Kabuki A Pokcet Guide*. Boston: Rutland.
- Daranjaya, James. 1997. *Foklor Jepang Dilihat dari Kacamata Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Dictionary goo.ne.jp. Melalui, <<https://dictionary.goo.ne.jp>> [Diakses pada 5/12/2021.]
- KBBI Online. 2012-2021. *Pengertian Kabuki*. Melalui, <<https://kbbi.web.id/kabuki.html>> [Diakses pada 5/12/2021.]
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kotobank.jp. Melalui, <<https://kotobank.jp/word/>> [Diakses pada 20/5/2023.]
- Ono No Takamura Chaneru. 2020. *Shibaraku*. Melalui, <<https://www.youtube.com/watch?v=-wJP7MONIpI>> [Diakses pada 5/12/2021]
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: prenadamedia group.